

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menurut Sagala (2009:63) memiliki dua karakteristik. Pertama, proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, sehingga siswa dituntut untuk beraktifitas dalam proses berpikir. Kedua, suasana pembelajaran dialogis dengan tanya jawab terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruks sendiri.

Pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan efektif sehingga siswa mampu memahami dan menguasai konsep dengan baik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa untuk aktif belajar di kelas agar dapat menguasai materi yang dipelajari secara mandiri dengan bimbingan guru (Sagala 2009:64).

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah, penggunaan metode konvensional telah mendominasi pada proses belajar mengajar. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah ekspositori yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan penggunaan media yang seadanya.

Guru perlu menerapkan strategi yang efektif dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Kata strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Gulo, 2002:2). Pada setiap

pembelajaran materi tertentu guru perlu memilih dan menetapkan bentuk pengalaman belajar untuk siswa. Oleh karena itu, guru harus menetapkan metode, media, situasi kelas dan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses belajar (Rustaman, 2003).

Strategi *questioning* merupakan salah satu cara dalam pembelajaran yang melibatkan siswa (*student-centered*). Dalam proses belajar mengajar, pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik bertanya yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Marno, 2010:115). Keterampilan bertanya perlu untuk dikuasai oleh guru, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik (Marno, 2010:116). Melalui keterampilan bertanya guru dapat mendeteksi hambatan proses berpikir dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa. Melalui tanya jawab siswa memiliki partisipasi lebih besar di kelas, siswa menerima pelajaran dengan aktif berpikir, tidak pasif mendengarkan saja (Roestiyah, 2008:132).

Dalam proses belajar mengajar tujuan pertanyaan yang diajukan guru adalah agar siswa belajar, memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa. Selain itu dengan mengajukan pertanyaan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran terkait dengan Standar Kompetensi.

Penggunaan media yang seadanya sudah tidak cocok lagi digunakan dalam pembelajaran yang mengutamakan pemahaman maupun penguasaan konsep. Dengan adanya perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat, informasi yang terkait dengan bahan ajar dapat diperoleh dengan mudah menggunakan media internet dan komputer. Pada zaman modern saat ini, sangat mungkin bagi seseorang untuk mendapatkan media pembelajaran yang dapat menyimulasikan proses-proses biologis yang sulit diamati oleh siswa secara langsung. Melalui internet seseorang dapat dengan mudah memperoleh berbagai sajian materi ajar, namun dibutuhkan kecermatan dalam proses memilihnya sebelum digunakan dalam pembelajaran. Selain harus berisi materi yang berkualitas, media pembelajaran yang baik juga harus sesuai dengan jenjang kemampuan berpikir siswa sehingga mudah untuk dimengerti.

Mayer (2009:3) mengungkapkan bahwa multimedia merupakan presentasi materi dengan menggunakan kata-kata sekaligus gambar-gambar. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk menguasai konsep (Redilla, 2011). Dengan menggunakan multimedia guru dapat mengakomodasi hampir seluruh gaya belajar siswa. Namun berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran yang menggunakan multimedia umumnya disampaikan dengan metode ceramah ekspositori. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah, yaitu dari guru ataupun media kepada siswa.

Melalui strategi pembelajaran *questioning* diharapkan multimedia akan termanfaatkan secara maksimal, karena pada pelaksanaannya dapat menuntut

siswa untuk berpikir agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami materi yang terdapat dalam multimedia secara bermakna.

Pada dasarnya, pembelajaran menggunakan multimedia dalam bidang biologi lebih banyak difokuskan untuk membantu siswa menguasai konsep-konsep yang sulit dipahami, seperti struktur sel yang tidak bisa dilihat secara kasat mata, keterkaitan antara satu sistem fisiologis dengan sistem fisiologis lainnya serta berbagai mekanisme atau proses fisiologis manusia yang rumit. (Afandi, 2010). Salah satu materi yang membutuhkan multimedia dalam proses pembelajaran di kelas yaitu sistem ekskresi karena memiliki konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga cukup sulit untuk dipahami. Proses-proses dalam sistem ekskresi sulit diamati oleh siswa, sehingga banyak siswa sulit untuk memahami konsep sistem ekskresi secara keseluruhan.

Melalui multimedia guru dapat memberikan gambaran secara rinci dan jelas tentang proses ekskresi yang terjadi di setiap organ ekskresi dan hasil yang dikeluarkannya. Pembelajaran dengan strategi *questioning* melalui multimedia diharapkan dapat membantu siswa untuk belajar secara aktif sehingga mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa tentang materi sistem ekskresi. Maka judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah “Penggunaan Strategi *Questioning* Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa SMA Kelas XI pada Materi Sistem Ekskresi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa SMA kelas XI pada materi sistem ekskresi setelah pembelajaran dengan strategi *questioning* berbantuan multimedia?”.

Untuk memperjelas rumusan masalah di atas, maka dibentuk beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan konsep awal siswa pada sistem ekskresi?
2. Bagaimana penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan strategi *questioning* berbantuan multimedia?
3. Bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan strategi *questioning* berbantuan multimedia?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan strategi *questioning* berbantuan multimedia pada materi sistem ekskresi?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 20 Bandung sebanyak dua kelas.
- b. Pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *questioning* dan ceramah ekspositori.

Maesaroh, 2012

Penggunaan Strategi Questioning Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Sistem Ekskresi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah multimedia berupa *power point* berisi teks, gambar dan video animasi yang ditampilkan melalui LCD proyektor.
- d. Penguasaan konsep dalam penelitian ini berupa skor hasil pengerjaan soal-soal mengenai sistem ekskresi.
- e. Materi sistem ekskresi dalam penelitian ini mencakup sub bab struktur organ-organ sistem ekskresi, fungsi, proses serta kelainan sistem ekskresi pada manusia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi setelah pembelajaran dengan strategi *questioning* berbantuan multimedia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi optimal.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan guru untuk memilih strategi pembelajaran di kelas.
- c. Dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lain yang berhubungan.

F. Asumsi

- a. Memberikan pertanyaan yang efektif lebih potensial daripada metode mengajar yang lain, terutama jika ingin mendorong siswa berpikir dan bernalar. Kiskoock & Iyortsuun (Suud Karim, 1994).
- b. Prinsip dasar dari semua pengajaran yang efektif adalah mengajukan pertanyaan (*questioning*) dalam ruang kelas (Jacobsen, 2009:172).
- c. Media instruksional edukatif dapat memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar. (Rohani, 1997:9)
- d. Media instruksional edukatif mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, dengan peserta didik, serta dengan lingkungannya. (Rohani, 1997:9)
- e. Siswa dapat mencapai *meaningful learning* dalam suasana yang secara fisik tidak terlalu aktif, misalnya belajar maksimal lewat pesan-pesan instruksional multimedia. (Mayer, 2009:28).

G. Hipotesis

Berdasarkan asumsi yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “penggunaan strategi *questioning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas XI pada materi sistem ekskresi”.